

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan dalam teknologi komunikasi telah menciptakan masyarakat yang semakin tinggi tuntutananya terhadap hak untuk mendapatkan informasi dan hak untuk mengetahui. Informasi kini dianggap sebagai kebutuhan fundamental bagi masyarakat dan telah menjadi komoditas yang sangat berharga dalam kehidupan. Perkembangan teknologi yang terus berlanjut juga mencerminkan kemajuan peradaban manusia di setiap zaman, yang menunjukkan bahwa peradaban saat ini lebih maju dibandingkan dengan yang ada dahulu.

Kemajuan teknologi yang terus berkembang dan akses informasi yang semakin luas telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia penyiaran, termasuk di Indonesia. Penyiaran berfungsi sebagai media penyampaian informasi dan pembentuk opini publik, sehingga perannya menjadi semakin strategis terutama dalam memajukan kehidupan demokratis. Dalam hal ini, penyiaran berfungsi sebagai instrumen untuk meningkatkan kapasitas dan efektivitas komunikasi massa. Sejak diundangkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, industri penyiaran di Indonesia telah mengalami perubahan yang substansial. Undang-Undang tersebut mendefinisikan penyiaran sebagai berikut:

Kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

Salah satu bentuk media penyiaran yang terus mengalami perkembangan di era modern ini adalah radio. Di Indonesia, radio tetap menjadi salah satu alat komunikasi media massa yang masih eksis hingga saat ini. Meskipun di tengah dominasi era digital, radio tetap bertahan di zaman milenial. Namun, pemanfaatan radio untuk melestarikan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia semakin menurun akibat pesatnya perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang kuat. Dalam konteks kemajuan teknologi saat ini, keberadaan radio sebagai media penyampaian informasi telah banyak ditinggalkan. Selama satu dekade terakhir, radio tampaknya tidak lagi menjadi pilihan utama bagi masyarakat. Meskipun konten-konten radio telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi, upaya tersebut belum cukup untuk mengembalikan popularitas dan "kejayaan" radio seperti pada masa lalu.

Menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS) RI pada tahun 2003, persentase penduduk yang mendengarkan radio kala itu masih berada di angka 50,3%. Namun dari data pendengar radio tahun 2017 di angka 22,7%, dan di tahun 2021, angka tersebut tercatat tinggal 10,3%. Dalam menghadapi pergeseran yang terjadi, penting untuk meninjau sejauh mana tingkat penetrasi dan preferensi penggunaan radio saat ini, khususnya di kalangan generasi muda, yang tumbuh di era disrupsi media digital yang signifikan. (Panel responden Premium Goodstats dalam Lubis, 2024).

Penurunan jumlah pendengar radio jelas dipengaruhi oleh kemajuan teknologi komunikasi yang terus berkembang. Inovasi di bidang ini tak hanya

melahirkan media-media komunikasi baru, tetapi juga memperbarui media yang sudah ada. Dalam menghadapi kondisi ini, radio sebagai media konvensional perlu beradaptasi agar tetap diminati oleh pendengarnya. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan memasuki dunia digital melalui proses digitalisasi, guna mengikuti perkembangan teknologi dan menarik kembali perhatian pendengar.

Salah satu yang mendasari fenomena ini adalah banyaknya stasiun radio yang terus berinovasi dan melakukan berbagai upaya untuk menarik kembali minat masyarakat Indonesia agar tetap mendengarkan radio di tengah laju perkembangan digital yang pesat. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan oleh stasiun radio adalah konvergensi media. Konvergensi media didefinisikan sebagai aliran konten ke berbagai platform media, kolaborasi antara berbagai industri media, serta perilaku migrasi audiens yang senantiasa mencari pengalaman hiburan dari konten media, salah satunya melalui program podcast yang disediakan oleh stasiun radio.

Podcast merupakan salah satu bentuk distribusi konten audio yang semakin populer di kalangan masyarakat saat ini. Istilah "podcast" berasal dari akronim "iPod Broadcasting," yang merujuk pada perangkat Apple iPod sebagai platform distribusi podcast yang pertama kali diperkenalkan. Secara umum, podcast dapat diartikan sebagai teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara on-demand, yang dihasilkan oleh profesional maupun penyiar radio amatir. Bonini (2015) dalam Fauzi & Harvan (2020). Berbeda dengan radio konvensional yang menyajikan siaran secara linear, podcast hadir dengan format siaran on-demand, yang

memberikan kebebasan kepada pendengar untuk memilih waktu dan topik yang ingin mereka dengarkan.

Podcast sebenarnya telah muncul lebih dari satu dekade yang lalu. Namun, pada waktu itu, podcast belum cukup diminati oleh masyarakat, hingga akhirnya mengalami peningkatan popularitas di Indonesia pada tahun 2018. Saat ini, podcast hadir dalam konteks "era media baru," di mana telah mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, termasuk teknologi, konten, dan sebagai sumber pendapatan. Kehadiran podcast di era media baru ini menawarkan alternatif baru bagi audiens yang mulai merasa jenuh dengan konten audio yang ada. Selain itu, keberadaan podcast juga memberikan variasi tersendiri karena diproduksi dengan kemasan kreatif, seperti drama, talkshow dan dokumenter.

Meski demikian, radio tetap memiliki keunggulan tersendiri tetapi dengan berkembangnya zaman di era digital ini tidak dapat dipungkiri bahwa radio harus meningkatkan daya Tarik audiens dengan mengikuti apa yang sedang diminati bagi khalayak luas, dengan adanya podcast yang semakin populer ini, radio meningkatkan inovasinya dengan menampilkan program berupa podcast. Beberapa stasiun radio berhasil memanfaatkan podcast sebagai perpanjangan platform mereka, menciptakan sinergi antara siaran radio tradisional dengan konten digital.

Radio Maestro FM yang menjadi salah satu radio yang masih tetap berkembang di kota Bandung, sebagai radio swasta yang bisa bersaing dengan menghadirkan adanya program unggulan serta menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Dengan begitu radio maestro mempertahankan keunggulan di setiap programnya dengan menciptakan inovasi di setiap programnya salah satunya

dengan adanya program podcast.

Pada penelitian ini peneliti mengkaji penggabungan podcast kedalam strategi program radio konvensional, meskipun isu tentang radio dan podcast selalu diperbincangkan tetapi mayoritas penelitian terdahulu berfokus pada aspek umum, seperti transformasi radio ke platform digital secara umum dan menganalisis podcast dan radio sebagai dua media terpisah yang berkompetisi, bukan sebagai bagian yang dapat diintegrasikan untuk saling memperkuat, berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus mendalami pemanfaatan podcast dalam program radio sebagai media pembaharuan dalam penyampaian berita lokal, dengan fokus pada radio maestro fm. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana media lokal radio memanfaatkan podcast dalam program radio untuk menyampaikan informasi yang relevan dan menarik bagi masyarakat bandung.

1.2 Fokus Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini membahas tentang bagaimana radio maestro memberikan inovasi baru dengan menambahkan program podcast di dalamnya. Peneliti menyadari bahwasannya podcast ini sangat diminati bagi khalayak luas tanpa memandang usia. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan radio Maestro dalam mengadopsi media digital untuk program podcast ?
2. Bagaimana tahapan produksi program podcast yang dilaksanakan oleh radio Maestro?

3. Bagaimana strategi radio Maestro dalam meningkatkan jumlah viewers di program podcast?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Mengetahui bagaimana tahapan radio Maestro mengadopsi media digital dalam program podcast
2. Mengetahui tahapan produksi program podcast yang dilaksanakan oleh radio Maestro.
3. Mengetahui bagaimana strategi radio Maestro dalam meningkatkan jumlah viewers di program podcast

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi nilai guna pengembangan ilmu di bidang ilmu komunikasi. Oleh karena itu manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu, kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Secara Akademis

Berdasarkan penelitian, secara akademis penelitian ini diharapkan dapat:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian kualitatif, khususnya dalam memperkaya studi akademik yang berkaitan dengan inovasi media.

2. Penelitian ini melengkapi kepustakaan ilmu komunikasi terutama pada bidang jurnalistik, dengan menghadirkan perspektif baru mengenai penerapan media digital.
3. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi mereka yang membutuhkannya, baik akademisi maupun praktisi, dalam memahami dan mengembangkan strategi komunikasi berbasis media digital.

1.4.2 Secara Praktis

Berdasarkan penelitian, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat:

1. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena konvergensi media, khususnya pada integrasi media tradisional dengan platform digital.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi inspirasi bagi peneliti lain yang tertarik meneliti topik serupa, sehingga dapat memperkaya wawasan dan sudut pandang penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini juga disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat akademik untuk gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Jurnalistik.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mencegah terjadinya kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis melakukan pencarian terhadap judul-judul

penelitian yang relevan dengan "Inovasi Radio Melalui Program Konten Podcast Di Era Digital" Program Podcast Maestro FM.

Fungsi utama dari penelitian terdahulu ini adalah menghadirkan konteks ilmiah yang komprehensif dimana penelitian yang sedang dilakukan dapat dipetakan dan dimaknai. Melalui tinjauan pustaka, peneliti mengeksplorasi penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik kajian, sehingga dapat mengidentifikasi celah pengetahuan yang belum terisi dan menunjukkan kontribusi original dari penelitian yang sedang dilakukan. Selanjutnya dengan adanya penelitian yang sudah ada sebelumnya yang dijadikan sebagai rujukan dalam penulisan penelitian ini.

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian di masa depan. Selain itu, studi-studi tersebut bertujuan untuk memperkaya teori yang digunakan dalam meninjau penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini berfungsi sebagai referensi bagi para peneliti untuk mengisi kesenjangan dalam studi sebelumnya. Berikut adalah beberapa studi relevan yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini:

Pertama, Penelitian Andri Hidayat (2022) dengan judul peran podcast sebagai media baru dalam era masyarakat informasi pada aplikasi. Penelitian menyampaikan bahwa media podcast adalah media informasi yang memiliki sifat fleksibel atau tidak terikat, dimana ketika kita ingin mendengarkan atau menggunakan media podcast kita bisa langsung memilih ingin mendengarkan podcast siapa dan pembahasan seperti apa tanpa menunggu waktu tertentu. Sifatnya yang fleksibel.

Kedua, Penelitian Wulan Ayu Pratiwi (2023) dengan judul strategi komunikasi radio duta nusantara FM ponorogo dalam mempertahankan eksistensinya di era digital. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Radio Duta Nusantara FM merancang pesan pertama dengan mengangkat topik yang sedang tren untuk menarik perhatian yang lebih besar dari masyarakat dan meningkatkan interaksi.

Ketiga, Penelitian Irma Lutfiani Ismail (2022) dengan judul praktik jurnalisme radio pada podcast prime dalam perspektif konvergensi media henry jenkins. dengan Hasil penelitian KBR.ID melakukan konvergensi media dengan platform digital Podcast KBR Prime, sehingga masyarakat dapat mendengar produk audio yang dibuat oleh tim redaksional (KBR radio jaringan atau program KBR Prime) dalam satu aplikasi, yakni mengakses internet dan mendengarkan radio.

Keempat, penelitian Fauziah Muslimah (2022) dengan judul Podcast berfungsi sebagai media alternatif untuk praktik jurnalistik di Radio Tempo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa podcast ini merupakan konten audio yang mengusung konsep monolog, di mana penyiar atau jurnalis Tempo membacakan berita terkini yang dilengkapi dengan laporan dari jurnalis di lapangan. Podcast ini menyajikan berita utama dari Koran Tempo.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Adi Kusuma (2024) dengan judul 'Revolusi Audio Digital: Tantangan Radio di Tengah Gelombang Popularitas Podcast' menunjukkan bahwa radio tradisional menghadapi tantangan yang signifikan dalam mempertahankan relevansi dan menarik perhatian pengiklan di era digital.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan, Paradigma dan Metode Penelitian	Temuan Studi	Persamaan	Perbedaan
1	Andri Hidayat (Universitas Islam Riau) Skripsi (2022) <i>Peran podcast sebagai media baru dalam era Masyarakat informasi pada aplikasi spotify</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif	Media podcast adalah media informasi yang memiliki sifat fleksibel atau tidak terikat, dimana ketika kita ingin mendengarkan atau menggunakan media podcast kita bisa langsung memilih ingin mendengarkan podcast siapa dan pembahasan seperti apa tanpa menunggu waktu tertentu Sifatnya yang fleksibel	Menurut penelitian tersebut, penulis dan peneliti memiliki kesamaan fokus dalam membahas podcast sebagai bentuk media baru yang muncul di era digitalisasi	Dalam hal media yang digunakan sebagai bahan penelitian, penulis menggunakan radio Maestro FM sebagai objek penelitian, sementara peneliti menggunakan aplikasi Spotify sebagai objek penelitian. Selain itu, dalam hal fokus penelitian, penulis menggunakan radio sebagai fokus utama, sementara peneliti hanya fokus pada pembuat podcast.

2	<p>Wulan ayu Pratiwi (IAIN Ponorogo)</p> <p>Skripsi (2023)</p> <p><i>Strategi komunikasi radio duta Nusantara FM ponorogo dalam mempertahankan eksistensinya di era digital</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>Radio Duta Nusantara FM menyusun pesan pertama, mengangkat topik-topik yang sedang tren untuk menarik lebih banyak perhatian dan meningkatkan interaksi. Kedua, stasiun ini memanfaatkan program unggulan untuk memanfaatkan basis penggemar atau pendengar yang sudah ada.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang radio, dengan pendekatan penelitian kualitatif</p>	<p>Dari penelitian ini tidak menggunakan media sebagai fokus utama, sedang kan peneliti menggunakan media radio maestro fm, dan dari segi metode pun berbeda</p>
3	<p>Irma Situ Lutfiani Ismail (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)</p> <p>Skripsi 2022 <i>Praktik Jurnalisme Radio Pada</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus</p>	<p>KBR.ID melakukan konvergensi media dengan platform digital Podcast KBR Prime, sehingga masyarakat dapat mendengar produk audio yang dibuat oleh tim redaksional (KBR radio jaringan atau</p>	<p>Sama sama berfokus dalam radio dan podcast dengan menggunakan pendekatan yang</p>	<p>Dari penelitian ini tidak menggunakan media sebagai fokus utama, sedang kan peneliti menggunakan</p>

	<i>Podcast Prime dalam Perspektif Konvergensi Media Henry Jenkins</i>		program KBR Prime) dalam satu aplikasi, yakni mengakses internet dan mendengarkan radio. Perilaku tersebut termasuk ciri dari konvergensi media dari segi budaya.	sama yaitu kualitatif	media radio maestro fm, dan dari segi metode pun berbeda
4	Fauziah Muslimah (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) Jurnal 2022 <i>Podcast Sebagai media alternatif praktik Jurnalistik radio tempo</i>	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Podcast ini adalah konten audio dengan konsep monolog, Di mana penyiar atau jurnalis dari Tempo membaca berita dan laporan terbaru dari jurnalis di lapangan. Podcast ini menyajikan berita utama dari Koran Tempo	Sama sama meneliti tentang podcast radio dengan pendekatan yang digunakan kualitatif	Objek yang digunakan pada penelitian ini berbeda. Teknik pengumpulan data juga berbeda karena menggunakan teknik analisis.
5	Adi Kusuma (UIN Sultan Maulana Hasanudin) Jurnal 2024	Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur <i>Review</i>	Radio tradisional menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan	Persamaan terhadap penelitian ini berfokus terhadap	Berfokus kepada media, peneliti ini berfokus kepada adanya podcast sebagai

	<i>Revolusi Audio digital tantangan radio di tengah gelombang popularitas podcast</i>		relevansinya dan menarik pengiklan di era digital. Perubahan preferensi konsumen menuju konten audio yang lebih fleksibel dan on-demand	radio dengan budaya podcast	popularitas dan menjadi tantangan radio.
--	---	--	---	-----------------------------	--



1.5.2 Landasan Teoritis

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori konvergensi dari Henry Jenkins (2006). Teori konvergensi muncul sebagai salah satu dampak dari perkembangan teknologi. Konvergensi istilah yang dapat menggambarkan suatu perubahan dalam teknologi, industri, budaya, dan masyarakat, tergantung pada siapa yang berbicara dan apa yang mereka anggap sedang dibahas. Dalam penerapannya, menurut Henry Jenkins (2006), "Konvergensi media lebih dari sekadar pergeseran teknologi. Konvergensi mengubah hubungan antara teknologi yang ada, industri, pasar, genre, dan audiens. Konvergensi mengubah logika cara industri media beroperasi dan cara konsumen media memproses berita dan hiburan".

Dapat dikatakan bahwa istilah "konvergensi" mencerminkan perubahan yang terjadi dalam teknologi, industri, budaya, dan masyarakat, di mana elemen-elemen yang sebelumnya terpisah kini saling terhubung, terutama dalam konteks tenaga kerja terampil. Bila merujuk dalam penelitian konvergensi media yang dilakukan penulis di Radio Maestro terlihat bahwa radio ini yang awalnya hanya menjangkau pendengar melalui pemancar tradisional kini secara bertahap beradaptasi dengan perkembangan media, yang mana perkembangan tersebut radio menggabungkan media tradisional dan media digital ke dalam programnya salah satunya adalah program podcast yang menjadi populer dikalangan masyarakat. Hal ini memberikan kesempatan bagi stasiun radio untuk menjangkau audiens yang lebih luas termasuk generasi muda.

Dengan meleburkan diri ke dalam media baru, Radio Maestro mempertahankan eksistensinya di tengah gempuran media digital yang semakin pesat. Konvergensi media yang dilakukan Radio Maestro tidak hanya terbatas pada perluasan saluran distribusi, tetapi juga mencakup transformasi dalam produksi konten. Program-program siaran tidak lagi sekadar berupa audio, melainkan juga dikemas dalam bentuk video, artikel, dan visual menarik yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing platform digital.

Penulis menggunakan teori konvergensi media untuk digunakan dalam penelitian yang mana mengacu pada kombinasi dari berbagai media yang didasarkan pada teknologi yang memberikan fungsi baru untuk mempermudah seseorang dalam menjalankan proses komunikasi dan penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan konvergensi media dengan melihat perubahan pada radio yang sekarang sudah memiliki banyak perkembangan.

1.5.3 Kerangka Konseptual

1. Radio

Radio adalah alat komunikasi massa yang unik, yang dikarakteristikan sebagai media audio, menyediakan saluran untuk ekspresi manusia yang umumnya terbuka dan mentransmisikan gelombang suara melalui program-program yang terstruktur. Sebagai salah satu sumber utama informasi terkini, radio berfungsi sebagai industri yang terus berkembang, menggunakan berbagai metode sambil juga menghidupkan kembali sektor-sektor terkait. Selain itu, radio merupakan industri yang mandiri, diatur oleh peraturan dan norma yang menghubungkan institusi tersebut dengan masyarakat dan institusi sosial lainnya.

Seiring perkembangan zaman, radio tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan dan informasi, tetapi juga bertransformasi menjadi media aktivasi. Oleh karena itu, setiap stasiun radio mengembangkan ideologi uniknya sendiri untuk menarik pendengarnya.

Menurut Morissan dalam (Nasution,2017) Radio adalah sebuah media auditori yang hanya dapat didengarkan, namun memiliki keunggulan dalam hal biaya yang rendah, aksesibilitas yang luas, dan kemudahan dalam konsumsi. Radio memiliki potensi yang signifikan sebagai media imajinatif, karena sebagai media yang tidak terlihat, radio mampu merangsang berbagai suara dan berupaya untuk memvisualisasikan suara penyiar serta informasi faktual melalui pendengaran.

2. Podcast

Podcast adalah gabungan dari dua istilah, yaitu “iPod” dan “broadcast.” Istilah “podcast” pertama kali diperkenalkan oleh Ben Hammersley, seorang kolumnis dan jurnalis dari BBC, pada awal Februari 2004 dalam sebuah artikel yang ditulis untuk The Guardian. Podcast adalah hasil rekaman audio yang dapat diakses oleh publik melalui internet. Berbeda dengan radio yang memerlukan siaran langsung pada frekuensi tertentu, podcast dapat diproduksi dan diakses dengan fleksibilitas yang lebih besar dalam hal waktu.

Podcast telah menjadi bagian tak terpisahkan dari media baru berkat pertumbuhan pesatnya dalam beberapa tahun terakhir. Podcast mewakili pergeseran paradigma dari lanskap media sebelumnya, yang didominasi oleh entitas swasta dalam mendistribusikan konten kepada publik. Kemunculan podcast memberikan

platform bagi masyarakat umum untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka sambil tetap menjadi bagian dari perubahan yang bebas dan terbuka.

3. Media Digital

Media digital adalah media yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel optic broadband, satelit dan sistem gelombang mikro (Flew, 2008: 2-3). Media digital hadir sebagai evolusi dari media konvensional, menghadirkan kemudahan akses informasi yang dapat dijangkau kapan saja dan dimana saja melalui berbagai perangkat elektronik seperti smartphone, tablet, atau komputer. Keberadaan media digital memungkinkan penyebaran informasi secara real-time dan mampu menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batasan geografis.

Media digital juga memungkinkan personalisasi konten berdasarkan minat dan kebutuhan pengguna. Algoritma dan teknologi analisis data membantu menyajikan informasi yang relevan dan sesuai dengan preferensi individu, meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan engagement pengguna dengan konten yang disajikan. Dalam era modern ini, media digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, mengubah cara orang mencari, mengonsumsi, dan membagikan informasi. Perkembangan teknologi yang terus berlanjut membuat media digital semakin canggih dan adaptif terhadap kebutuhan komunikasi dan informasi yang terus berkembang di masyarakat.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada podcast Radio Maestro FM yang berlokasi di Jl.Kacapiring No.12 Bandung, Jawa Barat, Indonesia dengan objek penelitian mengenai Inovasi Radio Melalui Program Konten Podcast Di Era Digital (Program Podcast Maestro Fm).

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana inovasi radio dalam program podcast dimanfaatkan di era konten digital. Oleh karena itu, paradigma yang tepat untuk mengeksplorasi penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang hampir bertentangan dengan pandangan yang menempatkan pengamatan dan objektivitas dalam penemuan realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap tindakan-tindakan yang bermakna secara sosial melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap aktor-aktor sosial, dengan asumsi bahwa realitas bersifat multifaset dan interaktif, Djamal 2015 dalam (Derviana & Fitriawan 2019). Sesuai dengan paradigma yang dipilih dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, karena peneliti bertujuan untuk mencapai hasil deskriptif.

Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Penggunaan pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang

mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data ini dapat diperoleh dari wawancara, dokumen pribadi, foto, video, catatan, memo, atau bentuk dokumentasi lainnya. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi terkait studi menggunakan data yang dikumpulkan dari kata-kata atau kalimat dari individu, buku, atau sumber-sumber relevan (Utami & Lusia, 2020).

1.6.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa, pemikiran, atau fenomena yang sedang terjadi. Metode penelitian deskriptif ini dipilih dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fakta dan hubungan dari suatu isu atau fenomena yang menjadi objek penelitian. Metode ini berfokus pada penggambaran yang akurat mengenai karakteristik suatu fenomena, kelompok, atau individu yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif juga menggambarkan suatu objek “seperti adanya.”

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif menurut Bogdan & Biklen dalam Anggito & Setiawan (2018), karakteristik penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau uraian, bukan dalam bentuk angka atau perhitungan statistik. Tujuan metode deskriptif adalah memberikan gambaran secara rinci, mendalam, dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti, sehingga dapat mengungkap makna di balik suatu peristiwa yang terjadi. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara nyata proses inovasi dan

strategi yang dilakukan Radio Maestro melalui program konten podcast di era digital.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif untuk memperoleh data dalam bentuk gambar atau uraian yang menggambarkan makna dan pemahaman secara nyata. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada pihak terkait. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi detail mengenai proses, tantangan, dan strategi yang dijalankan dalam konvergensi media di era digital, sehingga data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif. Dimana terdiri dari data-data, kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain yang terkandung dalam isi program podcast radio maestro fm

b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang paling utama. Dalam hal ini data primer penelitian yaitu berasal dari siaran langsung program podcast pada radio maestro fm yang diunggah. Pemilihan sumber data tersebut memiliki maksud untuk mengetahui secara langsung bagaimana radio menghadirkan program podcast di

dalamnya. Dengan begitu peneliti melakukan sumber data kepada pihak pengelola dan tim produksi program podcast.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini merupakan hasil dari kajian terhadap jurnal, buku, artikel dan sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan podcast secara umum serta yang lebih fokus terhadap inovasi radio dalam program podcast.

1.6.5 Informan dan Teknik Penentuan Informan

1) Informan

Menurut Rukajat (2018:18), informan adalah individu yang diwawancarai dan diminta untuk memberikan informasi, atau seseorang yang memiliki penguasaan dan pemahaman yang mendalam terhadap data. Informan merupakan individu yang dianggap memiliki pengetahuan yang baik mengenai isu yang sedang diteliti oleh peneliti dan bersedia untuk memberikan informasi yang diperlukan. Dalam konteks penelitian kualitatif, posisi informan sangat krusial, karena mereka menjadi sumber utama dalam pengumpulan data bagi peneliti untuk mengungkap permasalahan penelitian, dengan kemampuan untuk memberikan informasi yang komprehensif mengenai objek penelitian tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti melibatkan tiga informan utama, yaitu Direktur Radio Maestro serta dua karyawan yang berperan sebagai pengelola program. Pemilihan informan dilakukan secara khusus berdasarkan adanya pengalaman, pengetahuan, dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses inovasi yang dilakukan Radio Maestro melalui program konten podcast Maestro FM. Ketiga informan tersebut dianggap memiliki wawasan yang mendalam mengenai latar belakang,

strategi, dan pelaksanaan inovasi tersebut, sehingga menjadi sumber informasi kunci yang sangat menentukan kelengkapan dan keakuratan data penelitian ini.

2) Penentuan Informan

Informan dipilih berdasarkan seseorang yang dapat terlibat langsung dan dipandang tahu pada objek kajian yang akan diteliti. Pada penelitian kualitatif ini, metode penentuan informan yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan situasi sosial ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dianggap mengetahui secara mendalam mengenai situasi sosial tersebut Sugiyono (2013:216). Dalam penelitian ini, informan memegang peranan penting karena menjadi sumber utama dalam pengumpulan data. Melalui wawancara dan interaksi langsung dengan informan, peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang relevan. Berdasarkan penentuan informan di atas maka karakteristik yang perlu dipenuhi, yaitu:

1. Memiliki pengalaman langsung terkait dengan objek penelitian.
2. Memiliki pengetahuan yang memadai mengenai proses, latar belakang, dan dinamika yang diteliti.
3. Terlibat secara aktif dalam kegiatan atau proses yang menjadi fokus penelitian.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, langkah awal dalam pengumpulan data adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Pengamatan atau pemantauan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus pada peristiwa, fenomena, atau objek. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mempelajari langsung kondisi lingkungan objek penelitian, sehingga memperoleh pemahaman yang jelas tentang objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan dengan mengunjungi atau langsung pergi ke lokasi penelitian tempat peneliti melakukan penelitian.

2. Wawancara

Langkah kedua dalam teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu antara dua pihak: pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan narasumber, yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Wawancara akan dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan narasumber yang akan diwawancarai.

3. Dokumentasi

Langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui dokumentasi. Dokumentasi merujuk pada pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan sumber pustaka yang berfungsi sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mencatat data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen. Metode ini diterapkan

untuk mengidentifikasi data dokumentasi yang relevan dengan topik yang akan diteliti oleh penulis. Data yang berbentuk dokumen semacam ini dapat dimanfaatkan untuk memahami informasi yang terjadi di masa lalu.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pembuktian nilai keabsahan atau validitas data dalam penelitian mencakup konfirmasi dengan peneliti lain yang memiliki fokus serupa, verifikasi data oleh pembaca naskah hasil penelitian, serta analisis rasional dari pengenalan spontan melalui penjawaban pertanyaan. Peneliti juga dapat mengklasifikasikan data yang serupa atau sesuai dengan sumber data primer dan sekunder. Keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, mengingat data adalah komponen krusial dalam penelitian. Data ini akan digunakan sebagai sumber analisis dan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, data yang diperoleh harus memenuhi kriteria keabsahan (Sa'adah & Rahmayati, 2022).

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian benar-benar ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai sumber data yang sudah ada untuk mengumpulkan data. Melalui teknik ini, data akan diuji kredibilitasnya dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data. Triangulasi sangat diperlukan karena setiap metode memiliki kekuatan dan kelemahan, tetapi triangulasi memungkinkan untuk menangkap realitas sosial dengan lebih akurat. Oleh karena itu, teknik triangulasi sangat terkait dengan penelitian yang dilakukan.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Peneliti akan menggunakan metode analisis Miles dan Huberman dalam (Sarosa, 2021), Miles dan Huberman mengklasifikasikan tiga tahap untuk menganalisis data, di antaranya:

1. Reduksi Data

Pengurangan data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan atau transkrip wawancara. Pada tahap ini, peneliti menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian dan menyederhanakan data agar menjadi lebih terstruktur dan lebih mudah dianalisis.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menata informasi yang telah dipilah dalam bentuk yang terorganisir sehingga memudahkan peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan, menemukan pola, serta merumuskan langkah selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak awal proses pengumpulan data hingga akhir penelitian, disertai verifikasi atau pengecekan ulang terhadap temuan untuk memastikan validitas dan konsistensinya.